



Penyuluhan Bijak Bermedia Sosial Pada Masyarakat di Desa Tarasu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan

Abdul Rahman, Nurlela, Najamuddin

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: abdul.rahman8304@unm.ac.id

Abstract: This service activity aims to provide understanding to the community, especially teenagers in Tarasu Village to be smart and careful in spreading and responding to news spread on social media, especially Facebook. The methods used are lectures, question and answer, and discussion. The material presented was the introduction of institutions, socialization of the Law on Information and Electronic Transactions (UU ITE), socialization of filters before sharing, delivery of wise social media methods, and screening of short films. This activity received a warm welcome and was followed enthusiastically by the community. Teenagers understand that using Facebook must pay attention to ethics. Thus, media literacy is an effort to educate adolescents in using social media as well as the legal consequences that can be accepted when abusing social media.

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya kalangan remaja di Desa Tarasu agar cerdas dan berhati-hati dalam menyebarkan dan menanggapi berita yang tersebar di media sosial khususnya *facebook*. Metode yang digunakan ialah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Adapun materi yang disampaikan ialah pengenalan lembaga, sosialisasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), sosialisasi saring sebelum *sharing*, penyampaian cara bijak bermedia sosial, dan pemutaran film pendek. Kegiatan ini mendapat sambutan dan diikuti secara antusias oleh masyarakat. Para remaja memahami bahwa dalam menggunakan *facebook* harus memperhatikan etika. Dengan demikian, literasi media merupakan upaya untuk mencerdaskan remaja dalam menggunakan media sosial serta konsekuensi hukum yang dapat diterima ketika menyalahgunakan media sosial.

Article History:

Received: 03-10-2020
Reviewed: 19-10-2020
Published: 12-11-2020

Key Words:

Counseling, Media
Literacy, Social
Media Wise.

Sejarah Artikel:

Diterima: 03-10-2020
Direview: 19-10-2020
Diterbitkan: 12-11-2020

Kata Kunci:

Penyuluhan, Literasi
Media, Bijak Bermedia
Sosial.

How to Cite: Rahman, A., Nurlela, N., & Najamuddin, N. (2020). Penyuluhan Bijak Bermedia Sosial Pada Masyarakat di Desa Tarasu Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v1i2.2967>

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi, perkembangan suatu negara tidak dapat dipisahkan dengan keterbukaan informasi sebagai konsekuensi dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang seiring pula dengan perkembangan media massa (Muntoha, 2015). Sejak terbukanya kebebasan informasi dan teknologi media, perkembangan media massa dan media baru terus meningkat secara signifikan. Media komunikasi yang telah bermetamorfosis menjadi media digital juga berkembang dengan berbagai jenis. Saat ini, penetrasi berbagai jenis media tersebut telah merambah berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang strata sosial dan ekonomi. Penggunaan media yang ditopang oleh kecanggihan *smartphone* telah menjadi gaya hidup tersendiri pada setiap individu (Savitri, 2017).

Perkembangan teknologi media kian menjadikan media massa, termasuk media sosial menjadi saluran komunikasi yang menjangkau khalayak luas dan dapat memengaruhi wacana publik. Media sosial menghapus batasan-batasan manusia untuk bersosialisasi, batasan ruang dan masa. Kehadiran media sosial telah menjadikan manusia untuk saling



berkomunikasi satu sama lain di manapun mereka berada, tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Hal tersebut berkesesuaian dengan pendapat dari Rebecca A.Hayes dan Caleb T.Carr bahwa media sosial merupakan sarana berbasis internet yang memudahkan para penggunanya untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika maupun tertunda, baik di lingkungan masyarakat umum, maupun di ruang privat (Hendayanti, Novianti, & Sedana, 2019). Dalam hal urusan bisnis, media sosial memiliki peran yang sangat besar dalam menjalin relasi yang dapat mendatangkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Phillip Kotler dan Kevin Keller bahwa media sosial yang disiapkan untuk konsumen dalam rangka berbagi informasi melalui, teks, video, gambar, dan audio antara orang per orang, satu perusahaan dengan perusahaan lain, dan bahkan satu orang dengan perusahaan (Pamungkas, 2016).

Media sosial yang banyak digandrungi oleh masyarakat Indonesia baik yang tinggal di wilayah perkotaan, maupun yang tinggal di perdesaan, anak-anak, remaja, dewasa, dan bahkan orang tua ialah *facebook*. Berdasarkan data, pengguna *facebook* di Indonesia sebanyak 120.000.000 orang atau sekitar 44,94% dari jumlah penduduk (Dinata, 2019). Di kalangan masyarakat urban, *facebook* begitu diminati karena mampu menghidupkan kembali *sense of community* lewat dunia virtual, terutama ketika kehidupan komunitas urban di dunia aktual mulai luntur (Ibrahim, 2011). Demikian pula dalam masyarakat rural, penggunaan *facebook* juga sudah mulai marak, terutama di kalangan remaja. Hal ini tidak terlepas dari masuknya jaringan telekomunikasi terutama Telkomsel dan Indosat yang memungkinkan masyarakat dapat mengakses jaringan internet. Selain itu, saat ini karena kemajuan sarana transportasi, maka kontak antara wilayah perdesaan dan perkotaan tidak lagi terhalang.

Maraknya penggunaan media sosial terutama *facebook* membawa pengaruh yang positif bagi masyarakat. Kepedulian sosial yang meningkat dari masyarakat tidak dapat dipisahkan dari pemanfaatan media sosial *facebook*. Berbagai peristiwa bencana alam yang disebar ke media sosial dengan cepat mendapat respon dari masyarakat dengan cara menyalurkan donasi ke daerah yang sedang terpapar bencana. Kegiatan sosial yang bertujuan untuk kepentingan masyarakat dapat dilakukan secara cepat melalui akun media sosial *facebook*. Pengelola Motor Pustaka yang menyediakan bahan bacaan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi pada masyarakat di Desa Pematang Pasir, Lampung Selatan berhasil mengumpulkan donasi dari masyarakat dengan memanfaatkan media sosial *facebook* (Soraya & Husna, 2020). Demikian halnya, peristiwa sosial politik dapat tersebar cepat di media sosial sehingga masyarakat dapat mengetahuinya tanpa perlu melihatnya di media Televisi atau media cetak. *Facebook* dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan gagasan dan visi-misi pasangan calon yang berkontestasi dalam pemilu, sekaligus dimanfaatkan oleh pemilih dalam mencari informasi yang terkait dengan pasangan calon, sehingga berfungsi memberikan referensi politik bagi masyarakat untuk menentukan pilihan (Alfani, 2018). Transaksi jual beli juga sudah mulai memanfaatkan media sosial sehingga tercipta pasar tanpa ruang fisik, di mana para pelaku jual beli hanya bermodalkan saling percaya. Setiap hari masyarakat disuguhkan dengan kegiatan siaran langsung di *facebook* yang dilakukan oleh penjual dalam menjajakan dan menawarkan barang dagangannya kepada konsumen. Aktifitas jual beli secara online melalui *facebook* dapat dilihat pada Group Kendari Jual Beli, di mana penjual menawarkan barang yang dijual dengan cara mengunggah atau memposting foto barang dengan cara menandai anggota group (Nastria, 2018)

Pada sisi lain, kehadiran media sosial di tengah kehidupan masyarakat juga memiliki efek negatif. Dari sisi interaksi sosial, media sosial terkadang membuat jarak dalam kehidupan masyarakat. Sekelompok individu yang sedang berkumpul bersama dalam ruang



tertentu, terkadang mereka tidak saling bertegur sapa karena mereka masing-masing disibukkan menjalin komunikasi dengan orang lain yang justru berjauhan tempat. Para *user* media sosial susah melakukan komunikasi dengan orang di sekitarnya karena telah terbentuk oleh kebiasaan mereka yang menghabiskan waktu hanya untuk *chatting* di dunia maya (Putri, Nurwati, & Budiarti, 2016). Media sosial juga turut mempengaruhi perkembangan karakter remaja. Salah satu dampak negatif yang bisa dilihat ialah ketidakmampuan siswa dalam menyaring budaya luar yaitu berupa tontonan konten negatif yang berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa (Harjanto, Karnila, & Nugraha, 2018).

Perkembangan teknologi informasi yang memiliki dampak positif dan negatif telah menciptakan sebuah era yang melanda berbagai wilayah Indonesia yang dikenal dengan era kompleksitas, sebuah era yang menyuguhkan berbagai informasi ke masyarakat, di mana informasi tersebut susah dibedakan mana yang benar dan mana yang salah. Ini adalah sebuah konsekuensi dari sebuah negara yang mengadopsi prinsip demokrasi dalam mengelola berbagai kebijakan publik. Salah satu prasyarat bagi negara demokratis adalah pers yang bebas. Pers yang bebas memberikan keleluasaan kepada para penggiat media untuk menuliskan peristiwa-peristiwa publik tanpa adanya mekanisme kontrol dari penguasa. Akan tetapi berita yang mereka suguhkan ke hadapan khalayak tidak sepenuhnya sama dengan realitas yang sebenarnya (Chomsky, 2017).

Informasi dengan berbagai bentuknya menyebar di segala bidang kemasyarakatan, informasi tidak dimiliki oleh individu, informasi mempengaruhi pengambilan keputusan, perilaku dan menyebar di atas permukaan bidang sosial menurut sistem berantai, model keterkaitan, transmisi, distribusi dan semacamnya. Informasi beroperasi melalui unsur-unsur terkecil misalnya keluarga, hubungan kekerabatan, dan hubungan antar komunitas. Sepanjang manusia masuk dalam jagad maya atau media sosial, selalu menemukan informasi sebagai sesuatu yang cair di dalamnya yang beraksi dan memunculkan efek-efek terhadap khalayak. Implikasinya, khalayak bisa mengakses informasi atau konten sesuai dengan yang diproduksi oleh si pencipta informasi dan pesan itu menjadi beragam serta tidak terbatas (Nasrullah, 2018).

Kehadiran *facebook* yang di dalamnya terdapat fitur *share*, *like*, *hashtag*, dan *trending topic* menyebabkan informasi dapat tersebar secara cepat dalam skala luas. Berdasarkan hasil studi dari Jonah Berger dan Katherine Milkman, berita yang tersebar cepat adalah yang sifatnya negatif yang dapat membangkitkan emosi (Gumilar, 2017). Agar pengguna *facebook* tidak gampang membagikan informasi yang beresiko dalam memunculkan keresahan di masyarakat bahkan menyulut terjadinya konflik maka perlu dilakukan penyadaran terhadap mereka melalui kegiatan pengabdian masyarakat agar mereka memiliki kecerdasan dalam bermedia sosial. Adapun sasaran dalam kegiatan pengabdian ini ialah masyarakat di Desa Tarasu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Sedangkan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat, khususnya kalangan remaja di Desa Tarasu agar cerdas dan berhati-hati dalam menyebarkan dan menanggapi berita yang tersebar di media sosial *facebook*.

Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua hari yaitu, 29-30 Agustus 2020 di Desa Tarasu, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan bentuk penyuluhan dan dialog terbatas pada ruang terbuka di sekitar pemukiman penduduk. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim ialah berkoordinasi dengan Kepala Desa untuk meminta izin sekaligus memberikan penjelasan bahwa kegiatan



ini merupakan salah satu program yang harus dilakukan oleh segenap Dosen Universitas Negeri Makassar sebagai implementasi kegiatan tri dharma perguruan tinggi. Setelah mendapat persetujuan, maka tim pengabdian bertemu dengan mitra atau kelompok sasaran. Berdasarkan petunjuk dari Kepala Desa, adapun sasaran kegiatan pengabdian ini adalah kalangan remaja, karena merekalah yang banyak menggunakan media sosial dalam kesehariannya.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dengan mitra pelaksanaannya adalah remaja di Desa Tarasu, dilakukan dengan berbagai tahapan antara lain:

Pengenalan lembaga

Sebagai bagian dari Civitas Akademika Universitas Negeri Makassar (UNM), telah menjadi tugas untuk memperkenalkan UNM di tengah masyarakat sebagai salah satu kampus di Sulawesi Selatan yang membina berbagai program studi baik kependidikan dan non kependidikan. Salah satu program studi yang dibina oleh UNM ialah Program Studi Pendidikan Antropologi yang dikelola oleh Fakultas Ilmu Sosial. Melalui kegiatan ini, tim memperkenalkan Program Studi Pendidikan Antropologi yang membina mahasiswa untuk dipersiapkan sebagai calon pendidik mata pelajaran Antropologi di tingkat Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah.



Gambar 1. Dokumentasi Proses Penyuluhan Bijak Mermedia Sosial

Sosialisasi Undang-Undang ITE

Pada kegiatan ini, tim pengabdian menyampaikan kepada mitra bahwa saat ini masyarakat mesti memiliki kehati-hatian dalam menyebarkan informasi, apalagi informasi tersebut masih diragukan kebenarannya dan atau dapat merusak nama baik seseorang atau lembaga. Bahwa dalam hal penyebaran informasi, pasal 27 ayat 33 dalam UU ITE ditegaskan bahwa melarang setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya informasi elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik. UU ITE mengatur berbagai perlindungan hukum atas berbagai macam aktivitas yang menggunakan internet (termasuk *facebook* dan media sosial lainnya) sebagai medianya dalam bertransaksi maupun dalam menggunakan informasinya. Dalam kesempatan ini, tim pengabdian menyampaikan secara ringkas kepada mitra mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan terkait dengan UU ITE yaitu:

- a) Dilarang menyebarkan informasi yang mengandung unsur tindakan asusila, perjudian, pencemaran nama baik, dan pemerasan atau pengancaman terhadap orang lain.
- b) Dilarang menyebarkan berita bohong, terutama yang terkait dengan suku, agama, ras, dan antargolongan
- c) Dilarang mengancam dan menakut-nakuti orang lain melalui media
- d) Dilarang menyebarkan informasi yang sifatnya rahasia.



Sosialisasi saring sebelum *sharing*

Dari hasil diskusi, rata-rata peserta dalam kegiatan ini sering menyebarkan informasi yang sifatnya beruntun. Mereka tidak tahu darimana asal informasi tersebut lantas disebar secara luas baik di *facebook* maupun di group WA. Mereka membaca informasi hanya sebatas judul, tanpa membaca lebih lanjut isi informasi itu. Oleh karena itu, dalam kesempatan pengabdian ini, tim mengajak mitra agar dapat bijak dalam bermedia sosial. Bijak dalam arti harus mempertimbangkan aspek kemamfaatan dan keburukan jika berita itu disebar. Kalau berita itu mengandung unsur kebaikan dan kebenaran maka tidak masalah jika disebar, sebagai upaya untuk mengajak orang lain dalam berbuat kebaikan. Tetapi jika berita itu lebih banyak unsur keburukannya, maka cukuplan berita itu berhenti pada diri kita, jangan justru disebar. Oleh karena itu, dalam bermedia sosial, terutama dalam hal penyebaran informasi maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan antara lain:

- a) Memperhatikan nama situs tersebut apakah terksesan profokatif atau tidak. Sebaiknya membaca berita dari media yang terpercaya dan kredibel misalnya Kompas, Media Indonesia, Fajar, Tribun Timur.
- b) Media yang dijadikan sebagai sumber informasi harus diperhatikan mengenai alamat kantornya dan pemimpin redaksinya.
- c) Jangan mudah percaya dengan berita yang berasal dari *blog.spot*
- d) Jangan mengkomsumsi apalagi menyebar berita yang menampilkan tuduhan kepada pihak-pihak tertentu dengan menggunakan bahasa yang kasar, sebab media yang kredibel tidak akan menggunakan bahasa yang kasar dan tidak sopan
- e) Jangan mudah percaya pada satu sumber berita. Usahakan untuk mengecek kebenaran berita dengan menggunakan mesin pencari misalnya google dengan cara menetik judul yang sama dari berita tersebut.
- f) Selidiki keaslian foto dan video, sebab banyak yang beredar video dan foto tetapi narasinya yang menggunakan kata-kata yang tidak sopan.

Penyampaian materi cara bijak bermedia sosial

Tim pengabdian menyampaikan kepada mitra bahwa media sosial jika dimanfaatkan dengan baik, maka akan membuka jaringan pertemanan tanpa mengenal batas-batas wilayah. Akan tetapi jika digunakan hanya untuk melakukan propaganda hitam, yaitu menyebarkan informasi yang tidak diketahui asal-usulnya atau mengganti sumber berita yang sesungguhnya (Effendy, 2001) sehingga menimbulkan keresahan dalam masyarakat maka hal tersebut akan berurusan dengan hukum, atau paling tidak akan terkucilkan karena mendapat sanksi sosial dari masyarakat.

Saat bermedia sosial, harus ada kemampuan untuk menjaga kestabilan emosi. Hal ini penting dilakukan agar bisa mengontrol kalimat-kalimat yang akan ditulis dan diposting ke media sosial. Jangan mudah terpancing dengan unggahan atau postingan dari pihak lain. Setiap informasi yang dibagikan harus tetap menggunakan akal sehat. Usahakan agar informasi-informasi pribadi berupa nomor telepon, alamat rumah, nomor KK dan nomor KTP jangan disebar ke media sosial karena dapat disalahgunakan oleh orang lain. Terkait dengan hal ini, tim pengabdian menyampaikan sebuah contoh kasus, yaitu akibat bocornya informasi pribadi dari Denny Siregar, sehingga dia dan keluarganya mendapat teror dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dalam menjalin komunikasi di medi sosial, hendaklah menggunakan bahasa-bahasa yang sopan. Meskipun terjadi perdebatan, apalagi perdebatan yang terkait dengan peristiwa politik misalnya menjelang pilkada, maka perdebatan itu harus tetap menjaga tata krama dalam berbahasa. Perdebatan tidak boleh menyinggung hal-hal yang sifatnya rasis misalnya



warna kulit, agama, dan bentuk wajah. Jangan menyinggung atau menjelek-jelekan kondisi fisik seseorang. Pengguna media sosial harus tetap menghormati setiap hak orang lain meskipun terlibat dalam perdebatan. Perbedaan merupakan hal yang wajar dan tetap mempertahankan rasa kekeluargaan/kekerabatan, integrasi nasional, serta menolak segala bentuk diskriminasi, penyebaran kebencian, pelecehan dan penghinaan terhadap siapa pun.

Pemutaran film pendek dan contoh kasus

Sebagai upaya untuk lebih memudahkan para peserta/mitra pengabdian maka ditampilkan film pendek yang terdapat pada *youtube* mengenai bahanya *hoaks* atau berita bohong di lingkungan masyarakat. pada kesempatan ini pula disampaikan tayangan mengenai resiko yang harus ditanggung apabila melakukan tindakan yang bertentangan dengan UU ITE misalnya kasus Ratna Sarumpaet, Kasus I Gede Ari Astina alias Jerinx. Melalui tayangan tersebut, tim meminta agar mitra dapat mengambil pelajaran mengenai resiko yang harus ditanggung jika menyebarkan berita bohong atau menghujat dan menyebarkan rasa kebencian kepada orang lain di ruang maya.

Hasil Evaluasi Kegiatan Dan Tindak Lanjut.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai etika menggunakan media sosial pada kalangan remaja di Desa Tarasu telah berjalan sesuai dengan harapan. Secara perlahan remaja telah mengurangi penyebaran dan reaksi terhadap berita-berita negatif yang beredar di media sosial *facebook*. Hal tersebut dapat diketahui dengan mudah karena beberapa remaja yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini telah menjalin pertemanan dengan tim. Hasil pantauan tim terhadap laman *facebook* mereka selama dua pekan tidak lagi memuat berita-berita yang belum tentu kebenarannya. Rata-rata mereka hanya menyebarkan berita yang berkaitan dengan olahraga dan seni. Sedangkan berita-berita yang berkaitan dengan politik dan aksi-aksi kekerasan tidak dijumpai lagi. Oleh karena itu, tim selalu mengajak mereka berkomunikasi di media sosial *facebook* yang berkaitan dengan kegiatan sekolah atau aktivitas positif untuk mencegah covid 19.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Tarasu mendapat respon positif dari mitra. Hal ini tidak terlepas dari usaha tim untuk menjalin komunikasi dengan aparat pemerintah setempat maupun dengan mitra, yaitu kalangan remaja yang aktif di media sosial. Mereka telah memahami bahwa kegiatan di media sosial harus tetap memperhatikan aspek kemafaatan, kebaikan, kemudharatan dan keburukan dalam menyebarkan informasi agar tidak berurusan dengan ranah hukum. Selain itu, para remaja telah memahami bahwa dalam menggunakan media sosial tetap harus menjaga etika dan sopan santun dalam berkomunikasi.

Saran

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, sebaiknya diadakan penyuluhan khusus mengenai pentingnya literasi media yang terkait dengan covid 19 agar jangan menyebarkan informasi mengenai covid 19 yang bukan berasal dari otoritas yang berwenang, dalam hal ini Kementerian Kesehatan beserta jajaran yang terkait.

Daftar Pustaka

- Alfani, H. (2018). Peran Facebook dalam Kampanye Politik Pemilukada di Kabupaten Ogan Kemiring Ulu. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 2(1).
- Chomsky, N. (2017). *Politik Kuasa Media*. Yogyakarta: Jalan Baru.



- Dinata, A. (2019). Pengguna Facebook di Indonesia Terbesar ke-empat Dunia. Retrieved October 1, 2020, from <https://www.gatra.com/detail/news/425153/teknologi/pengguna-facebook-di-indonesia-terbesar-keempat-dunia>
- Effendy, O. U. (2001). *Ilmu Komunukasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda.
- Gumilar, G. (2017). Literasi media: Cerdas menggunakan media sosial dalam menanggulangi berita palsu (hoax) oleh siswa SMA. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Harjanto, A., Karnila, S., & Nugraha, F. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Pakar Untuk Konsultasi Perilaku Siswa Di Sekolah Menggunakan Metode Forward Chaining. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(2).
- Hendayanti, N. P. N., Novianti, K. D. P., & Sedana, G. Y. H. (2019). Pelatihan Pemasaran Dengan Menggunakan Media Sosial Pada Usaha Penjahit Kebaya Devi Di Kerambitan. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 1(3).
- Ibrahim, I. S. (2011). *Kritik Budaya Komunikasi: Budaya, Media, dan Gaya Hidup dalam Proses Demokratisasi di Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Muntoha, M. (2015). Penyuluhan Literasi Media Internet Dan Telepon Genggam di Dusun Bandung Dan Dusun Songbanyu 1, Desa Songbanyu, Kecamatan Giri Subo, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(03).
- Nasrullah, R. (2018). *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Prenada Media.
- Nastria, A. (2018). Aktivitas Kendari Jual Beli Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online: Studi Pada Grup Facebook Kendari Jual Beli (KJB). *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 2(4).
- Pamungkas, B. A. (2016). Pengaruh Promosi Di Media Sosial Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Kedai Bontacos, Jombang). *Jurnal Komunikasi*, 10(2).
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Savitri, G. A. (2017). Pentingnya Literasi Media di Masyarakat. Retrieved October 1, 2020, from <https://binus.ac.id/malang/2017/09/pentingnya-literasi-media-di-masyarakat/>
- Soraya, Y., & Husna, J. (2020). Motivasi Relawan Melalui Media Sosial Facebook Pada Gerakan Donasi Motor Pustaka di Desa Pematang Pasir Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(2).